

SKRIPSI

**DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL
DA'I (STUDI PADA SEKOLAH DA'I PONPES DARUL
MUKHLASIN DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG
BAWANG TENGAH)**

Oleh

AGUS MUSTOFA

NPM 14125226



Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO 1438 H / 2018 M**

**DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL
DA'I (STUDI PADA SEKOLAH DA'I DESA MULYA ASRI
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)

Oleh :

AGUS MUSTOFA

NPM 14125226

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Pembimbing II : Dra. Yerni, M.Pd**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO 1438 H / 2018 M**

**DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL
DA'I
(SATADY PADA SEKOLAH DA'I DESA MULYA ASRI
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH)**

**ABSTRAK
OLEH :
AGUS MUSTOFA
NPM 14125226**

Televisi adalah media yang potensial sekali di kalangan masyarakat tidak saja untuk menyebarkan informasi, tetapi juga untuk membangun karakter dan perilaku seseorang, dari segi positif maupun negatif. Efek yang di timbulkan media televisi, sudah tentu diharapkan dapat menimbulkan hal positif untuk kehidupan masyarakat, meskipun kita menyadari bahwa kita tidak bisa menghilangkan efek negatif yang ditimbulkannya. Pada Saat ini yang menjadi sorotan utama adalah efek negatif dari televisi. Secara fakta sebagian besar pelaku industri televisi cenderung menerapkan jalan pintas untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan efek positif dari televisi masih jauh dari harapan perlu kerja keras. Sejak kemunculannya, televisi telah membuat penduduk dunia terkagum-kagum oleh pesona visualnya, seiring perkembangan inovasi televise.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Ust.Mulyanto dan Ust Taufik selaku pimpinan/pengurus Sekolah da'I Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan sumber data sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana peran dunia pertelevisian dalam meningkatkan mental dai di Sekolah dai Ponpes Darul mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon para da'I terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di dunia pertelevisian dalam meningkatkan mental da'I disekolah dai tersebut dan manfaat penelitian untuk menjadi sarana dan motivasi dan membangkitkan mental dan iman sebagai mana mereka akan menyampaikan ilmu islam melalui media . dan bagi masyarakat dapat menikmati dakwah dengan ajaran ajaran islam yang baik dan khusuk , supaya seorang dai bisa juga menjadi panutan bagi masyarakat. Hasil penelitian yang di dapat oleh penelita adalah belum layaknya sekolah da'I tersebut karena masih banyak sekali kurikulum dan tahapan pembelajaran yang blm memadai, apalagi sekolah ini. Tenaga pengajar yang ada di ponpes tersebut masih banyak sekali yang perlu di benahi untuk kemajuan sekolah da' i .



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsuyu Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email: stainmetro@yahoo.com Website: www.stainmetro.co.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dunia Pertelevisian Dalam Membentuk Mental
Da'i (Studi Pada Sekolah Da'i Ponpes Darul
Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang
Bawang Tengah)

Nama Mahasiswa : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

Ketua Jurusan

Nurkholis, M.Pd
NIP 19780714 201101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Alringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN

No: B-377/M-28/FUAD/PP-00.4/07/2018

Proposal Skripsidengan judul: DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL DA'I (STUDI PADA SEKOLAH DA'I PONPES DARUL MUKHLASIN DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH), disusun oleh : Agus Mustofa, NPM 14125226, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab,dan Dakwah pada hari/ tanggal Jum'at/ 20juli 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum
Penguji I : NurKholis, M.Pd.
Penguji II : Dra. Yerni, M.Pd.
Sekertaris : Sukma Sari Dewi Chan, M.Ud.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP. 19620812-199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296 Email: staimmetro@yahoo.com Website: www.staimmetro.co.id

NOTA DINAS

Nomor : Metro, 30 Juni 2018
Lampiran : 6 eks
Hal : Pengajuan Untuk Dimunaqosahkan Sdr. Agus Mustofa
Kepada Yth,
Rektor IAIN Metro
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Yang Berjudul : Dunia Pertelevisian Dalam Membentuk Mental Da'i (Studi Pada Sekolah Da'i Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah)

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd
NIP 19610930 199303 2 001

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metra, 30 Juni 2018



Agus Mustofa
NPM 14125346

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِمَّن

الْمُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

ARTINYA : Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" Q.S

Fushshilat : 33

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih saya yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku (Alm.Bpk Indriyanto dan Ibu Fatmawati) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Fakultas FUAD (Ushuluddin, Adab Dan Dakwah)
3. KPI Productions karena dari sinilah saya belajar memahami karakter seseorang.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih sayang dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Salah satu kesempurnaan-Nya adalah dikaruniakan manusia pikiran dan kecerdasan. Salawat dan salam kita sanjungkan kepada pemimpin revolusioner umat Islam sedunia tiada lain yakni, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang selalu berpegang teguh hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhirnya selalu ada jalan kemudahan, tentunya tidak terlepas dari beberapa individu yang sepanjang penulisan Skripsi ini banyak membantu dalam memberikan bimbingan dan masukan yang berharga kepada peneliti guna penyempurnaan Skripsi ini.

Kesempatan yang berharga ini peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Mat Jalil, M.Hum dan Dra. Yerni, M.Pd pembimbing satu dan dua yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga serta mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta fasilitas selama peneliti menempuh pendidikan
5. Kakanda (Khusliah, Kusnawati, Siti Mukrimah, Nur Khotimah, Istiqomah, Triwulan) yang memberikan semangat kepada saya dan yang telah mewarnai kehidupan saya dengan penuh keceriaan.
6. Sahabat seperjuangan dan kekasihku (riyan, ali, arif, iqbal, candra, inung, suprik, ari, nanda dan Anisa Fitriani)
7. Teman-teman S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 yang telah membuat hidup saya bermakna dan dinamis.
8. KPI PRODUCTIONS
9. Almamater Kebanggaanku IAIN Metro

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak

Wasallamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 30 Juni 2018
Penulis



Agus Mustofa
NPM 14125226

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Dunia Pertelevisian	10
1. Konsep Dunia Pertelevisian	10
2. Struktur Organisasi Stasiun Televisi	11
3. Produksi	14
4. Prosedur Kerja Produksi Televisi	17
5. Penonton televisi	18
a. Segmentasi Demografis	18
b. Segmentasi Geografis	19
c. Geodemografis.....	19
B. Mental Da'i	20
1. Pengertian Mental Da'i	20
2. Sikap Mental Da'i	25
3. Agama dan Kesehatan Mental	26
4.	
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
B. Sumber Data	29

C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37

A. Gambaran Umum Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah	37
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin Kecamatan Tulang Bawang Tengah	37
2. Aktifitas Pendidikan Ponpes Darul Mukhlisin	38
3. Struktur organisasi ponpes darul mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah	45
B. Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah.....	47
C. Dunia Pertelevisian Dalam Membentuk Mental Dai (Stady Pada Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah)	52

BAB V. KESIMPULAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi dari IAIN Metro
2. Surat Izin Research dari IAIN Metro
3. Surat Tugas dari IAIN Metro
4. Surat Keterangan Penelitian dari Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang
Bawang Tengah
5. Pedoman Interview
6. Pedoman Dokumentasi
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu upaya untuk menyebarkan Islam. banyak cara, metode, dan strategi yang digunakan oleh para Mubaligh, Penceramah, Dai, dan Ulama didalam berdakwah untuk menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada umat. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Hijr ayat 94 sbagai berikut :

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.¹

Media yang digunakanpun juga begitu variatif. Media yang sering digunakan untuk berdakwah dan memiliki daya jangkau yang luas ditengah-tengah masyarakat adalah televisi karena hampir disetiap rumah pasti memiliki televisi. Ditelevisi, mereka bisa mendengarkan para dai dan penceramah dengan berbagai macam tema. Apalagi pada saat bulan ramadhan, televisi kita penuh dengan konten-konten keislaman².

¹ Q.S Al Hijr :94

² Dedi Kurnia Syahputra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), h.22

Televisi Sejak awal kehadirannya di Indonesia sebenarnya telah dipergunakan sebagai media dakwah. Akan tetapi bagi pertelevisian swasta pada saat ini, siaran dakwah hanya merupakan bagian yang sangat kecil dari menu siaran. Dakwah melalui televisi memiliki dampak yang begitu efektif, signifikan, dan luas karena memiliki daya jangkauan yang begitu luas. Namun demikian, dakwah di televisi tidak lah sesederhana sebagaimana yang di bayangkan. Ada lika-liku yang melingkupi dakwah di televisi itu sendiri. Terutama saat Bulan Ramadhan tiba, dimana setiap stasiun televisi pasti memiliki program ceramah yang dipandu oleh seorang da'i atau penceramah.³ Banyak da'i yang menggunakan televisi sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwahnya.

Untuk memanfaatkan televisi dalam berdakwah, Saat ini agama telah banyak digunakan untuk memasarkan berbagai produk. Segmentasi penonton berdasarkan agama telah digunakan untuk membuat program-program tertentu, misalnya sinetron religious, mimbar agama, *talkshow* dan sebagainya. Program yang berbau agama ini dapat di gunakan untuk memasarkan produk-produk yang erat hubungannya dengan agama.⁴

Rata-rata stasiun televisi nasional memiliki tayangan program dakwah sebagai program unggulan mereka, diantaranya adalah Program *Chatting Dengan YM* di ANTV yang digawangi oleh Ustadz Yusuf Mansyur dan *Islam Itu Indah* di TRANS TV dengan Ustadz Nur Maulana

³<http://www.nu.or.id/post/read/78963/tantangan-para-dai-di-televisi>

⁴Andi Fachrudin, *Manajemen Pertelevisian Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), h, 56

sebagai subjeknya. Keduaacara tersebut sedang banyak digemari oleh pemirsa televisi Indonesia.

Acara dakwah melalui televisitelah banyak melahirkan para juru Dakwah, para Muallim, Ustadz dan para Kyai, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya dakwah sangat erat hubungannya dengan media televisi, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk perilaku mengenai berbagai hal, terutama hal dalam berdakwah yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Dakwah para da'i di tuntutan untuk mempunyai mental yang kuat sehingga tidak mudah tergelincir dalam menyampaikan dakwah. Setiap da'i harus menyadari bahwa langkah pertama yang harus ia tempuh adalah membunuh nafsu amarahnya dengan cara menanggung gangguan dan celaan masyarakat.

Imam Ahmad bin Umar bin Smith, seorang dai, berkata, "Jika kalian ingin berdakwah di suatu tempat atau pertemuan, katakanlah kepada diri kalian bahwa masyarakat akan berkata, 'Diamlah! Kami tidak menginginkan kalian, kami tidak ingin mendengarkan kalian, kami tidak menyukai ucapan kalian.' Andaikata mereka benar-benar berkata demikian, hendaknya kalian tetap menyampaikan perintah Allah, hendaknya kalian menemui mereka dengan kasih sayang. Tapi, jika ternyata mereka menyambut kalian dengan baik, maka itu adalah tambahan nikmat dari Allah. Dengan demikian, nanti, andaikata ada orang yang mencaci dan menentang kalian, maka perbuatan mereka tidak akan berpengaruh atau melukai hati kalian."⁵

Acara keIslaman di televisi harus selektif dalam memilih dai, agar acara di televisi dapat berjalan dengan lancar. Makadari itu, para da'i tidak

⁵ al-Ustadz Abu Hamzah Yusuf, *Majalah Asy Syariah*, (Yogyakarta: Asy Syariah, 2016), h. 21

akan terpengaruh oleh ucapan seseorang, bahkan penonton akan merasa senang dan akan melaksanakan apa yang sudah di sampaikan.

Sekolah da'I Pon pes Darul Mukhlisin merupakan pondok pesantren yang terletak di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah, tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan agama tetapi, berperan dalam meningkatkan nilai religius dan nilai agama dalam dakwah.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa dakwah merupakan usaha mengubah sikap kejiwaan seseorang dari tidak islami kepada sikap yang islami. Untuk itu, orang yang berdakwah harus memiliki sikap mental yang baik dan ini harus betul-betul terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari.

Keterkaitan kegiatan-kegiatan da'i dengan dunia pertelevisian terutama pengaruhnya terhadap kehidupan religi secara langsung atau tidak langsung membawa dampak tersendiri dalam kehidupan da'i. Kegiatan berdakwah di masjid, pondok maupun dimasyarakat yang terjadi sehari-hari telah dilakukan para da'i, pesantren memberikan pembelajaran kepada para santri untuk menanamkan mental dakwah dan sekaligus menjadikan contoh yang membuat masyarakat tergerak untuk mengikutinya.

Program di sekolah da'i Pon Pes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah diperoleh data, rendahnya partisipasi para da'i untuk mencoba berdakwah dalam dunia pertelevisi, dikarenakan belum adanya mental para da'i untuk masuk kedalam dunia pertelevisian. Kurangnya antusias da'i mengikuti dakwah di dunia pertelevisian, serta aktifitas

mengikuti lomba dakwah yang masih rendah, kurangnya memperhatikan, dan menganggap tidak penting.⁶

Mulyanto, Pengurus di sekolah da'i Pon Pes Darul Mukhlisin menuturkan bahwa para da'i belum memiliki mental yang cukup kuat untuk berdakwah di dunia pertelevisian. Namun demikian, dakwah di tengah masyarakat yang awam dan tidak kritis, sering menghasilkan efek kurangnya antusias masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan seringkali mencerminkan paham keagamaan yang dimiliki oleh sang narasumber dan mengharuskannya untuk diterima secara mutlak. Sementara paham atau pemikiran keagamaan yang berbeda dari si penceramah cenderung dilemahkan.⁷

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di sekolah da'i, Huda salah satu santri di Sekolah Da'i Pon Pes Darul Mukhlisin menuturkan bahwa dakwah di pertelevisian tidaklah sesederhana sebagaimana yang kita bayangkan. Masih banyak acara dakwah di televisi yang terlalu mengedepankan candaan dan bukan isi dari dakwah.⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka fokus penelitian yang diajukan:

Bagaimana peran dunia pertelevisian dalam meningkatkan mental da'i di sekolah da'i Pon Pes Darul Mukhlisin ?

⁶Wawancara dengan Ustadz ponpes darul mukhlisin: 29 Juli 2017

⁷Wawancara dengan ketua pengurus Pon Pes Darul Mukhlisin: 29 Juli 2017

⁸Wawancara dengan santri ponpes darul mukhlisin: 30 Juli 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengetahui bagaimana respon para da'i terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di dunia pertelevisian dalam meningkatkan mental da'i di Sekolah Da'i Pon Pes Darul Mukhlisin.

Manfaat dari Penelitian ini:

1. Bagi sekolah da'i

Menjadi sarana untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan mental ruhaniyah dan iman, sehingga para da'i dapat bekerja sama dengan pertelevisian khususnya dalam dakwah agama Islam.

2. Bagi Masyarakat

Melalui dakwah, khususnya di televisi yang lebih efektif, masyarakat dapat menerima dakwah untuk menjadikannya sebagai panutan dalam kehidupan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai religius masyarakat.

1. Bagi Penulis

Menjadi sarana penulis dalam memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi, sekaligus untuk memberikan informasi mengenai kegiatan dakwah yang ada di dunia pertelevisian khususnya para da'i di sekolah da'i Pon Pes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Zamzani Friska Oktaviani, IAIN Samarinda, dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Terpaan Dakwah Islam di Facebook dengan Perubahan Perilaku Pengurus KAMMI Komisariat IAIN Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Terpaan dakwah Islam di Facebook berhubungan positif dan signifikan dengan perubahan perilaku khususnya pengurus KAMMI Komisariat IAIN Samarinda. Pada hasil analisis yang dihasilkan bahwa semakin sering waktu membaca dakwah Islam di

Facebook dan lebih banyaknya perubahan perilaku yang terjadi terhadap pengurus KAMMI Komisariat IAIN Samarinda.⁹

Nur Lailiyah Puji Astuti, UIN Sunan Kalijaga, skripsinya yang berjudul Hubungan Menonton Program Tayangan Religi Terhadap Minat Menjadi Dai Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif non statistic yaitu menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2010/2011 menonton program tayangan religi di televisi dan masuk dalam kategori sedang (69,0%). Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2010/2011 antusias menyaksikan dan menyukai program tayangan religi. Sedangkan minat menjadi dai pada mahasiswa sebanyak 58 responden (58,0%) yang termasuk kategori sedang.¹⁰

Ahmad Yani, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsinya yang berjudul Peranan TVRI Yogyakarta dalam menyiarkan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah:

⁹Zamzani Friska Oktaviani, *Skripsi*, (Samarinda: IAIN Samarinda), 2007

¹⁰Nur Lailiyah Puji Astuti, *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2010

1. Dalam menjalankann perannya, TVRI Yogyakarta sangat memperhatikan misi syiar Islam, sehingga program-program dakwah yang disirakan dapat secara optimal mencapai tujuan hingga *Audience* khususnya yang beragama Islam. Disamping itu penyiaran program-program dakwah dapat memberikan alternative lain yang mampu menghilangkan rasa jenuh masyarakat.
2. Merancang, memproduksi serta menyiarkan program-program dakwah dalam berbagai format, mengembangkan kreatifitas dalam proses penyiaran siaran langsung dengan melibatkan *Audience* dalam jumlah besar.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti media massa dengan dakwah, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek mental da'i dan nilai keagamaan di sekolah da'i. Peneliti mengangkat judul penelitian "**Dunia Pertelevisian dalam Membentuk Mental Da'i (Studi Pada Sekolah Da'i Pon Pes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah)**".

¹¹Ahmad Yani, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2007

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dunia Pertelevisian

1. Konsep Dunia Pertelevisian

Konsep dasar membangun televisi pada era penyiaran digital yang terjadi di dunia pertelevisian menghasilkan pelayanan siaran televisi yang memiliki banyak fungsi dari setiap kanal frekuensi, yang dilayani oleh satu industry televisi. Televisi interaktif dapat terikat kepada individu secara personal yang memungkinkan seperangkat layanan dihantarkan ke televisi di setiap rumah.¹

Dalam dua dekade terakhir, industry siaran televisi memang pesat berkembang di tanah Air. Kehadirannya di akui atau tidak telah turut membangun kesadaran berdemokrasi bangsa. Sejalan dengan itu, eksese negative yang di timbulkannya hingga ahir ini tetap masih menjadi perdebatan hangat berbagai pihak. Setidaknya siaran televisi Seakan di yakini menghadirkan ideology baru bagi pemeirsanya, yakni ideology konsumsi dan ideology hiburan.²

Secara garis besar, standar penyiaran televisi di bedakan menjadi dua macam yaitu system analog dan system digital. Perbedaan yang paling mendasar antara system penyiaran televisi analaog dan digital

¹Andi Fachrudin, *Manajemen Pertelevisian Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), h, 29

²Leli achlina dan Purnama Suwardi, *Kamus Istilah Pertelevisian*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), h, xlvii

terletak pada penerimaan gambar lewat pemancar. Beberapa keunggulan siaran televisi digital adalah kualitas gambar dan suara siaran televisi digital terestrial jauh lebih stabil dan resolusi lebih tajam dengan system *orthogonal Frequency Division Multiplexing (OFDM)*.³

2. Struktur Organisasi Stasiun Televisi

struktur organisasi stasiun televisi sangat berkaitan dengan kepentingan *Stakeholder* dalam merealisasikan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan karakter kepemilikan perusahaan dan skala kegiatannya. Sehingga di butuhkan konsep manajemen modern untuk mengendalikan organisasi stasiun televisi yang dinamis dan perkembangannya sangat cepat.⁴

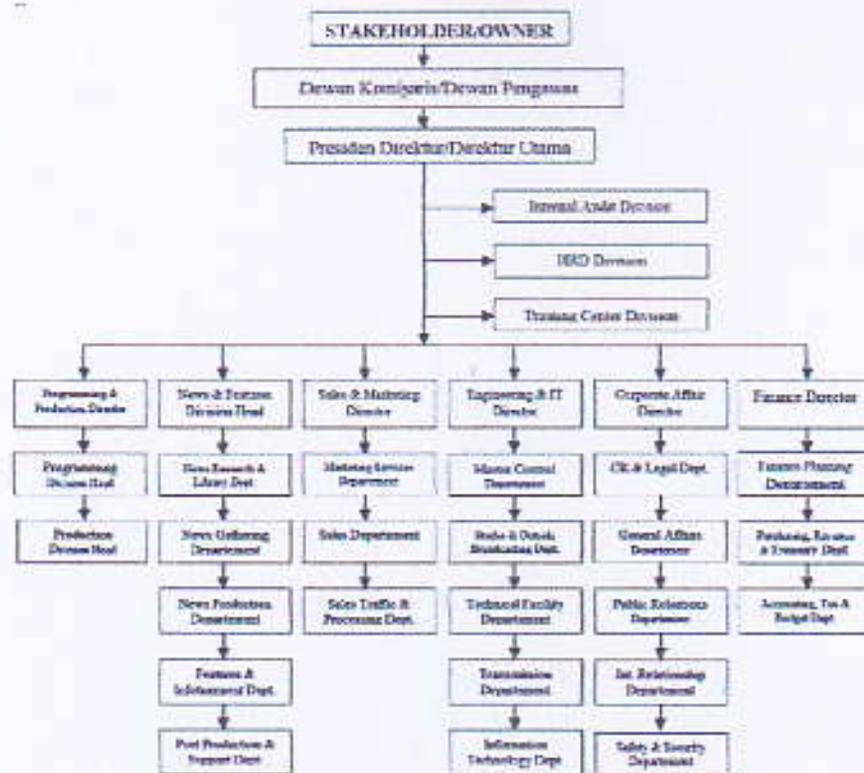
Organisasi adalah suatu prose kerja sama anantara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan karakteristik operasional stasiun televisi, tipe organisasi yang tepat untuk stasiun televisi adalah *Line and Staff Organization*. Tipe organisasi garis dan staff merupakan kombinasi pendelegasian wewenang dan perintah terhadap satu garis kepemimpinan dengan perintah berdasarkan pemanfaatan tenaga ahli yang dibutuhkan.

Azas pembagian kerja dari fungsi dasar organisasi stasiun televisi menjelaskan tugas dan tanggung jawab setiap direktorat dalam

³*Ibid.*, Manajemen Pertelevisian Modern, h, 28

⁴*Ibid.*, h, 42

menggerakkan kewenangannya. Berikut ini contoh struktur organisasi stasiun televisi.⁵



Tabel 1. Diagram Block Struktur Stasiun Televisi
(Sumber: *Manajemen Pertelevisian Modern*)

Industri penyiaran televisi yang berteknologi mutakhir ini sekarang berada dalam kondisi persaingan superketat. Berbagai cara dan program di tawarkan setiap stasiun penyiaran untuk meraih sebanyak-banyaknya penonton dan profit yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan yang mengerti betul

⁵*Ibid.*, h. 43

tidak saja beragam aspek teknis dan produksi, tetapi juga apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pemirsa.

Upaya untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia penyiaran televisi itu, keberadaannya penting, artinya untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang beragam istilah baku dalam dunia kerja kepenyiaran media elektronik.

Istilah yang lazim digunakan secara Internasional dihadirkan dalam kepenyiaran media elektronik, diantaranya, istilah teknik, jurnalistik televisi, produksi, sampai pemasaran, dan beragam aspek terkait lainnya, untuk memahami dunia kerja di penyiaran televisi.⁶

Kurun waktu yang cukup lama, istilah-istilah bidang produksi pertelevisian dan film tidak gender. Banyak istilah di dominasi kata-kata maskulin, seperti:

- a. *Cameraman*, orang yang mengoperasikan kamera, membuatnya focus, dan merekam atau meliput subyek dalam frame-frame gambar.⁷
- b. *Audioman*, orang yang mengendalikan suara audio agar suara yang dihasilkan selaras atau sinkron dengan gambar.⁸
- c. *Lightingman*, Penanggung jawab pengaturan dan pelaksanaan keberhasilan tata cahaya dalam produksi acara di studio.⁹
- d. *Switcherman*,
 1. orang yang bertugas menyiapkan serta mengoperasikan *video Mixer* dan pendukungnya dalam kegiatan produksi penyiaran,

⁶Leli Achlina dan Purnama Suwardi, *Kamus Istilah Pertelevision*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2011), h. viii

⁷*Ibid.*, h. 33

⁸*Ibid.*, h. 13

⁹*Ibid.*, h. 102

2. Operator yang mengalihkan gambar yang satu ke gambar yang lain sebagai hasil rekaman sesuai dengan instruksi pengarah acara.¹⁰

Hal ini di duga karena, pada awal mula perkembangannya, profesi di dunia pertelevisian di dominasi laki-laki seiring dengan perkembangan zaman, kini *crew* di studio televisi banyak yang berjenis kelamin perempuan.¹¹

3. Produksi

Pada tahap produksi pengambilan gambar (*shooting video*) dilakukan, idealnya hingga tuntas. Kebutuhan *shooting video* sebelumnya telah dirumuskan pada tahap pra produksi, idealnya dalam bentuk *story board* yang mencakup banyak informasi termasuk sudut pengambilan gambar (*angle*). Pada kebanyakan film komersial, kegiatan *shooting* merupakan tahapan kegiatan yang berbiaya produksi paling tinggi disebabkan keterlibatan banyak kru, pemain (*actor/aktris*) itu sendiri, serta pemakaian alat-alat canggih yang dibayar sebagai sewa harian. Karena itu dapat dengan mudah dipahami bahwa kegiatan Pra Produksi yang baik dapat menuntun jalannya kegiatan produksi agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Proses produksi melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Organisasi pelaksanaan produksi

Agar produksi berjalan lancar dan sukses, Produser perlu menunjuk pembantu-pembantunya untuk menangani pekerjaan-

¹⁰*Ibid.*, h, 170

¹¹*Ibid.*, h, xi

pekerjaan produksi program televisi. Karena banyaknya jenis program yang membutuhkan keahlian yang bermacam-macam, maka seorang produser tidak mungkin untuk menagani sendiri. Oleh karena itu, perlu dibentuk organisasi produksi.

Suatu produksi televisi melibatkan banyak orang misalnya artis, crew, dan fungsi-onaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana shooting dilakukan dan pejabat terkait dengan perizinan. Organisasi pelaksanaan disusun dengan rapi dengan memperhatikan kualifikasi kemampuan, produser pelaksana mengkoordinir bendahara dan juru bayar, secretariat yang mengurus surat menyurat dan perizinan.

Organisasi lapangan diserahkan kepada seorang Unit Manager yang mengoordinasikan pekerjaan dari sisi organisasi dan artistic. Berarti manager unit menjadi penghubung antara unit organisasi di bawah secretariat dan unit artistic di bawah sutradara. Bidang yang langsung di bawah koordinasi manager pelaksana unit adalah perizinan, transportasi, konsumsi, dan akomodasi.

Lokasi, setting/dekorasi, property, kostum, dan make-up serta pelaksana lapangan berada di bawah koordinasi unit manager, tetapi pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan artistic dibawah koordinasi seorang art director atau art designer. Sutradara dalam bekerja dibantu oleh art director dan kamcraman yang mengoordinasikan pekerjaan

yang ditangani oleh penata cahaya dan penata sound. Sutradara merupakan orang yang bertanggungjawab kepada produser.¹²

Perencanaan dan persiapan selesai, maka pelaksanaan produksi dimulai. Pengarah acara memimpin jalannya produksi bekerjasama dengan kru dan artis yang terlibat. Masing-masing kru melaksanakan tugasnya seperti rehearsal yang telah dilakukan sebelumnya dan sesuai naskah maupun rundown yang ada.

b. Macam-macam Produksi

1. Produksi lapangan

- a. ENG (*Electronic News Gathering*). Produksi berita elektronik. Proses rekaman video jenis berita dengan menggunakan peralatan yang mudah di bawa (portable) misalnya camera dengan VCR portable dan satu microphone dengan crew seorang juru kamera disertai seorang sutradara yang sekaligus merangkap sebagai reporter.
- b. EFP (*Electronic Field Production*). Produksi lapangan elektronik. Sama dengan ENG, hanya jenis program yang di produksi adalah documenter, sinetron, (*film style*).
- c. MCR (*Multi Camera Remote*). Produksi lapangan dengan menggunakan camera lebih dari satu, dengan dibantu peralatan lain seperti switcher, tv monitor, sound audio system. Produksi yang direkam adalah sinetron, music, olahraga dan lain-lain.¹³

2. Produksi Studio

- a. Live program, yaitu program yang disiarkan secara langsung, tahap produksi merupakan tahap akhir dalam suatu proses, kebanyakan program seperti berita, olahraga, upacara kenegaraan disiarkan secara langsung.
- b. Video Tapping, yaitu program yang direkam dengan video/video cassette.
- c. *Live on tape*, yaitu produksi yang berlangsung terus tanpa berhenti sampai akhir program, editing hanya dalam hal-hal khusus (*insert editing*).¹⁴

¹² Indah Rahmawati, dkk. *Berkarier di dunia broadcast televisi dan radio*, (Jakarta: Laskar aksara, 2011)

¹³ Mad Soegi, *Sistem Produksi Siaran Televisi 2013*. Diakses pada 27 Juni 2015 <http://madsukenceng.blogspot.com>

¹⁴ *Ibid*.

4. Prosedur Kerja Produksi Televisi

Pada saat membuat program televisi seluruh profesi antar Produser, jurnalis, sutradara, editor dan *equity control* harus mengikuti prosedur /persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program televisi yang berkualitas bagi audience. Membuat program televisi melewati tahapan yang sulit/rumit, panjang dan melibatkan banyak *Crew* atau banyak orang.¹⁵

Produksi televisi bukan pekerjaan individual tetapi pekerjaan tim. Apabila sebuah program televisi dapat dimengerti maknanya, menghibur dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi kesuksesan yang harus diberikan kepada Tim Produksi yang bekerja, bukan kepada seseorang diantaranya saja.

Tahapan susunan produksi televisi adalah sebagai berikut:¹⁶

1. *Program Ideas*
Seluruh jenis program televisi yang di sajikan kepada pemirsa harus diawali dengan ide atau konsep.
2. *Production models*
Suatu metode untuk melihat langsung keterkaitan antara ide yang sudah ada dan apa yang diharapkan bisa terjadi pada audiens yang di tuju.
3. *Program proposal*
Setelah mendapatkan ide, bagaimana proses menyampaikan pesan dapat di kemukakan. Maka langkah selanjutnya siap di tuangkan dalam proposal.

¹⁵Andi Fachrudin, *Dasar-dasar produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1

¹⁶Andi fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012),

5. Penonton Televisi

Media televisi, sejauh ini merupakan media masa yang telah menjadi sarana pemenuhan “waktu luang” sebuah bangsa. Tujuan dari hampir seluruh program televisi ialah menarik sebanyak mungkin *Audience*. Makin banyak *Audience*, makin tinggi *Rate* (nilai/harga) slot iklan, makin tinggi pendapatan dan makin tinggi keuntungan.¹⁷

Jika ditinjau dari perspektif penonton televisi, maka segmentasi pasar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan penonton kedalam kotak-kotak yang lebih homogen. Segmentasi penonton seperti berikut ini berdasarkan segmentasi demografis, segmentasi geografis, segmentasi geodemografis.

a. Segmentasi Demografis

Segmentasi *audiens* berdasarkan demografi pada dasarnya adalah segmentasi yang didasarkan berdasarkan peta kependudukan, misalnya: usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tertinggi yang dicapai, jenis pekerjaan konsumen, tingkat penghasilan, agama, suku, dan sebagainya. Semua ini disebut dengan variabel-variabel demografis. Data demografi dibutuhkan antara lain untuk mengantisipasi perubahan-perubahan audien menyangkut bagaimana

¹⁷ Andi Fachrudin, *Manajemen Pertelevisian Modern*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 47

media penyiaran menilai potensi audien yang tersedia dalam area geografi yang dapat dijangkau.¹⁸

Segmentasi audien berdasarkan data demografi dibutuhkan untuk mengambil keputusan manajerial. Misalnya, stasiun televisi menggunakan data demografi untuk membuka pemancar (transmisi) baru.

b. Segmentasi Geografis

Segmentasi ini membagi khalayak audiens berdasarkan jangkauan geografis. Pasar audien dibagi-bagi kedalam beberapa unit geografis yang berbeda yang mencakup suatu wilayah negara, provinsi, kabupaten, kota hingga ke lingkungan perumahan.

Pemasang iklan media penyiaran menggunakan segmentasi geografis ini karena konsumen terkadang memiliki perilaku belanja yang berbeda-beda yang dipengaruhi lokasi dimana mereka tinggal. Para penganut segmentasi ini percaya setiap wilayah memiliki karakter yang berbeda dengan wilayah lainnya.¹⁹ Oleh karenanya setiap wilayah di suatu negara perlu dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakternya.

c. Segmentasi Geodemografis

Segmentasi Geodemografis adalah segmen *hybird*, dimana pemasar secara umum membentuk segmen pasar dengan kombinasi beberapa variabel segmen berdasarkan sebuah segmen

¹⁸*Ibid.*, h. 50

¹⁹*Ibid.*, h. 57-58

tinggal.²⁰ Segmentasi ini merupakan gabungan dari segmentasi geografis dan segmentasi demografis.

Penganut konsep ini percaya bahwa mereka yang menempati geografis yang sama cenderung memiliki karakter-karakter demografis yang sama pula, namun wilayah tempat tinggal mereka harus sesempit mungkin, misalnya kawasan-kawasan pemukiman atau kelurahan di kota-kota besar. Contohnya, orang-orang yang sama-sama tinggal di daerah elit disuatu kota cenderung untuk memiliki karakteristik yang sama. Dengan kalimat lain, mereka yang bertenpat tinggal di daerah elit memiliki karakter yang berbeda dengan mereka yang tinggal di kawasan perkampungan.

B. Mental Da'i

1. Pengertian Mental Da'i

Tidak ada kewajiban bagi juru dakwah untuk dapat memberikan petunjuk orang-orang kepada jalan Allah, karena kewajibannya hanya menyampaikan dakwah saja. Tetapi seiring waktu dan perkembangan teknologi, banyak membantu para juru dakwah untuk menyampaikan informasi tentang kebenaran risalah Allah. Hal tersebut menyebabkan para pendakwah dapat memberikan alasan, hujjah dan argumentasi yang jitu terhadap dakwahnya.

Maksud dari mental da'i adalah sikap mental maupun teknik persiapan da'i dalam berdakwah. Penampilan fisik pendakwah juga sangat

²⁰*Ibid.*, h. 58

menentukan hasil akhir dari proses dakwah. Seorang pendakwah diharapkan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat objek dakwah. Karena sebagai panutan, maka sudah selayaknya bahwa figur seorang pendakwah adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan manusia muslim.²¹

Maka dari itu, para da'i harus mengerti akan fadilah dari dakwah, serta memiliki militansi dalam berdakwah. Persiapan fisik itu yang akan menjadi tembok kokoh para da'i, yang menjaga tekad kuat mereka untuk berdakwah. Mental yang kurang fit atau kurang sehat akan menjadikan rancau fikiran sehingga da'i akan lebih terpengaruh terhadap ucapan pendengar. Untuk itu perlulah mental seorang da'i digembleng dan diajarkan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Setiap da'i, juga hendaknya berlapang dada terhadap para pendengarnya yang menyakiti perasaannya, terutama kepada orang-orang yang sudah menyatakan diri beriman. Ia boleh bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, asalkan dengan cara-cara yang tetap bijaksana. Maka diharapkan, dengan cara itu seorang da'i bisa menyampaikan dakwahnya kepada orang lain sesuai aturan syari'at Islam. Sehingga pribadi dan sekaligus materi dakwahnya disukai dan diterima dengan baik oleh orang lain.²²

²¹Mulyana, Deddy *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.392

²²Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd., *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 203

Berdakwah, harus menyiapkan ilmu keagamaan yang matang. Bahkan, gelar-gelar seperti doktor dan master, tidak selalu menjadi dasar yang kuat dari para dai untuk berdakwah. Justru para da'i harus memiliki persiapan yang lengkap, demi menghadapi problematika yang biasa ada di minoritas. Jika seorang da'i tidak mengetahui cara dan situasi dalam menyampaikan dakwahnya, maka ia akan tidak disukai oleh para pendengarnya. Dan, di akhirat kelak ia akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT., jika dakwah yang ia sampaikan justru dapat merugikan orang lain.

Di bawah ini adalah beberapa contoh melatih mental seorang da'i:²³

1. Berlatih di tempat yang sepi dan sunyi

Cara berlatih yang sederhana namun kurang mengena ini sering dilakukan oleh da'i yang sedang beberapa kali naik di atas panggung. Kebanyakan para da'i akan malu jika berlatih di depan orang lain sehingga cara ini yang menurut kata hati mereka adalah cara yang paling baik karena latihan mereka tidak diketahui oleh siapapun. Namun terdapat beberapa kelemahan dari cara berlatih di tempat yang sepi:

- a. Kurang efektif karena yang akan dihadapi ketika menjadi penceramah adalah orang banyak, bukan hanya segelintir orang. Selain itu ketika berlatih dan menemui kesalahan tidak ada yang membenarkan atau memberikan saran agar da'wahnya mengena terhadap audience.
- b. Memungkinkan demam panggung karena pada saat latihan tidak ada seorangpun yang melihat,

²³AS, Enjang Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjhadjaran, 2009), h. 42

namun dalam realita banyak suara dari pendengar yang tidak diinginkan oleh da'i.

2. Berlatih di dalam kegelapan

Cara ini adalah cara yang hampir sama dengan cara pada point 1 (satu). Memungkinkan da'i berlatih secara maksimal secara otodidak dalam menggembelng mental. Akan tetapi beberapa kelemahan dari cara latihan ini adalah:²⁴

- a. Yang akan dihadapi ketika menjadi da'i tidaklah da'wah dalam kegelapan, namun dalam tempat yang terang benderang sehingga memungkinkan da'i akan kehabisan akal dan fikiran.
- b. Berbeda dengan realita yang ada, karena ketika latihan, seorang da'i pastilah berlatih sendiri sedangkan dalam khalayak umum jauh berbeda dengan realita ketika berlatih.
- c. Kurang efektif karena ketika seorang da'i berlatih dan menemui kesalahan tidak ada yang membenarkannya.

3. Berlatih di hadapan ombak

Secara umum kelebihan dan kekurangan cara berlatih di hadapan ombak hampir sama dengan berlatih dalam keheningan kegelapan dan sendirian. Namun beberapa keunggulan cara berlatih di hadapan ombak adalah:²⁵

- a. Suara akan lebih lantang karena bersaing dengan suara ombak, sehingga memungkinkan da'i tidak demam panggung.
- b. Mental akan lebih terasah dengan gangguan ombak yang bergilir menyapa da'i ketika berlatih.
- c. Memungkinkan da'i lebih menguasai panggung karena dengan hentakan ombak lautan dapat

²⁴*Ibid.*, h. 43

²⁵*Ibid.*, h. 45

diibaratkan sebagai suara audience yang begitu ramai.

- d. Memungkinkan da'i berfikir bahwa hentakan ombak adalah suara keramaian sehingga ketika da'i tampil di atas panggung tidak asing lagi dengan suara gemuruh audience.

Kelemahan dari cara latihan ini adalah tidak adanya orang yang meluruskan ketika da'i menemui sebuah kesalahan.

4. Berlatih di hadapan kamera atau cermin

Berlatih yang cukup bagus untuk melatih mental karena da'i dihadapkan langsung pada seseorang yang terlihat dalam cermin. Kelebihan dari cara ini adalah lebih efektif dalam mengasah mental karena da'i akan dihadapkan langsung pada diri sendiri yang kebanyakan orang akan lebih malu melihat diri sendiri tersenyum dibandingkan melihat orang lain tersenyum.²⁶ Maka dari itu, ketika da'i dihadapkan pada orang banyak yang bukan dirinya sendiri, ia sudah terbiasa melihat hal yang lebih dibandingkan gemuruhnya pendengar.

5. Berlatih di hadapan kawan atau orang lain

Berlatih dihadapan orang lain adalah cara yang terbaik dari seluruh cara yang ada, karena seluruh keunggulan dari cara-cara yang tersebut di atas terdapat dalam cara ini.

²⁶*Ibid.*, h. 46

Selain itu ketika da'i menemui kesalahan atau kekeliruan akan ada seseorang yang meluruskannya.²⁷

²⁷*Ibid.*, h. 48

2. Sikap Mental Dai

Dakwah merupakan usaha mengubah sikap kejiwaan seseorang dari tidak islami kepada sikap yang islami. Untuk itu, orang yang berdakwah harus memiliki sikap mental yang baik dan ini harus betul-betul terealisasi dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap mental ini antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Memiliki kecintaan kepada ajaran Islam, sehingga dalam kapasitasnya sebagai dai, seorang telah merealisasikan pesan-pesan dakwahnya dalam kehidupan nyata. Bila tidak, terdapat hambatan psikologis untuk diterimanya pesan-pesan dakwah oleh mad'u, bahkan bisa mengakibatkan hilangnya kewibawaan sebagai dai dan di hadapan Allah SWT, ia mendapatkan kemurkaan-Nya. Allah SWT berfirman,

﴿ تَفْعَلُونَ لَأَمَّا تَقُولُونَ لِمَ آمَنُوا الَّذِينَ بَيَّأْنَا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan"?²⁹ (Q.S. Ash-Shaff: 2).

- b. Lemah lembut kepada *mad'u*-nya agar mereka senang dan mau menerima pesan-pesan dakwah serta mengikuti jalannya. Bila bersikap sebaliknya, yakni bengis dan kasar, kemungkinan besar yang terjadi adalah dai dijauhi mad'u nya. Ini pula yang dicontohkan oleh Rasul Saw dalam berbagai peristiwa, sehingga mereka yang semula memusuhi berubah menjadi pendukung-pendukung yang setia.
- c. Menggunakan cara yang baik dan benar dalam berdakwah, sehingga secara psikologis dakwah akan mendapat simpati mereka yang semula tidak suka dan tidak ada alasan untuk menuduh para dai dengan tuduhan yang tidak benar.

²⁸ Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 33-39

²⁹ Q.S. Ash-Shaff: 2

3. Agama dan Kesehatan Mental

Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengingkaran manusia terhadap agama mungkin karena faktor-faktor tertentu baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing. Namun untuk menutupi atau meniadakan sama sekali dorongan dan rasa keagamaan kelihatannya sulit dilakukan, hal ini Karena manusia ternyata memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya untuk tunduk kepada Zat yang gaib, ketundukan ini merupakan bagian dari faktor intern manusia dalam psikologi kepribadian dinamakan pribadi (*Self*) ataupun hati nurani (*Conscience Of Man*).³⁰

Fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT ialah manusia diciptakan mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka tidak wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanya karena pengaruh lingkungan, seperti yang ada dalam Alqur'an surat Ar-Ruum berikut ini:

يَوْمَ الدِّينِ ذُلِّلْنَا اللَّهَ لِيَخْلُقَ تَبْدِيلَ لَأَعْلَيْنَا النَّاسَ فَعَطَّرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَّرَتْ حَبِيبًا لِلدِّينِ وَجْهًا فَا فَا فَا
يَتَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْتَمَرُوا لَكِنَّا أَلْف

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama

³⁰ Moeljono Soedirjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Terapi*, (Malang: UMM Press, 2005), h. 26

yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".³¹ (Q.S. Ar-Ruum: 30).

Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

³¹ Q.S. Ar-Ruum: 30

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.¹ Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data dari Sekolah Da'I Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.² Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Dunia Pertelevisian dalam membentuk Mental Da'i Di Sekolah Da'i Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah terhadap peningkatan nilai religius masyarakat.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

² Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.⁴ Data penelitian diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu penanggung jawab sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin dan ketua RT 3 dan 1 serta ketua lingkungan 2 serta 4 warga sekitar sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin, khususnya warga di lingkungan 2, RT 3 dan 1 Desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, jadi semua berjumlah 8 orang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang Subject Matter yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data. Yaitu berupa buku- buku yang

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

membahas tentang Dunia Pertelevisian dan mental da'i seperti buku Andi Fachrudin: Manajemen Pertelevisian,(Yogyakarta, CV.Andi Offset, 2016), Leli Achlina: Kamus Istilah Pertelevisian, (Jakarta, Buku Kompas, 2011), Andi Dermawan: Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta, Lesfi, 2002), Jalaluddin: Psikologi Agama,(Jakarta, Rajawali Press, 2012), serta buku-buku lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Mulya Asri lingkungan 2, RT 3 dan 1, untuk mengetahui Dunia Pertelevisian dalam membentuk Mental Da'i Di Sekolah Da'i Pondok Pesantren Darul Mukhlisin dalam meningkatkan nilai religious masyarakat. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵ Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat mengetahui melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan digarap, untuk dilakukan wawancara.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan digarap, untuk dilakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Dunia Pertelevisian dalam membentuk mental da'i kepada 8 orang sumber utama yang terdiri dari penanggung jawab sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin dan ketua RT 3 dan 1 serta ketua lingkungan 2 serta 4 warga sekitar sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin, khususnya warga di lingkungan 2, RT 3 dan 1 Desa Mulya Asri.

2. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.⁶

Observasi menuntut peneliti untuk mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, di mana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang akan diteliti tersebut, dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas santri di sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin.

Observasi dilakukan di sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin yang saat ini mendidik 1065 santri pada saat kegiatan jum'at bersih berlangsung.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah dan profil sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin mulya asri, jumlah santri, kegiatan dan aktivitas lainnya.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 158

⁷ Wawancara dengan Wachid Asy'ary, November 2017

teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Analisis kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang Dunia Pertelevisian dalam membentuk mental da'i di Sekolah da'i pondok pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106.

komplek, dan dua di dalam kompleks). Akan tetapi pada bulan September 2018 kompleks putri diperluas menjadi dua kompleks dengan mengalih fungsikan kompleks putra menjadi kompleks putri, sehingga jumlah kamar bertambah menjadi 12 kamar dan satu kamar khusus pengurus.

Sementara untuk kompleks putra menempati lahan baru yaitu di belakang ruang kelas-kelas yang digunakan untuk mengaji. Komplek putra terdiri dari satu kompleks dua lantai. Untuk pengurus putra tinggal dalam satu kantor, dan para *Asatidz* tinggal dalam kamar panggung. Selain belajar di Pesantren, sebagian besar santri juga mengikuti pendidikan formal di luar pesantren, dari mulai tingkat SLTP hingga SLTA.

2. Aktifitas Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

Semua kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren berupa pendidikan adalah bagian dari aspek Pendidikan di Pondok Pesantren, hal ini sesuai dengan peranan Pondok Pesantren itu sendiri, serta kegiatan yang dilakukan. Oleh karenanya, pendidikan dengan kegiatan lembaganya mempunyai fungsi memelihara kelangsungan kehidupan kolektif beserta orang-orang didalamnya.

Beberapa pendapat diatas, maka aspek yang dapat diperhatikan dalam Pendidikan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut.²

²Wawancara Taufik Abdurahman, 3 juni 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah

1. Sejarah singkat berdirinya sekolah da'I Pon Pes Darul Mukhlisin

Pondok pesantren Darul mukhlisin merupakan pondok pesantren putra dan putri yang mengkaji ilmu Islam secara mendalam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan kitab-kitab klasik. Pondok ini terletak kurang lebih 5 km dari pasar Desa Mulya Asri, tepatnya di kelurahan Mulya Asri lingkungan III RT 02 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Lampung.

Pondok Pesantren Darul Mukhlisin ini mulai dibangun pada tahun 2015 atas prakarsa KH. Sirodj (Mbah Romo Agung). Kemudian diresmikan pada tanggal 9 Februari 2016 oleh KH. Salimi, seorang tokoh agama asal Tulang Bawang Tengah, dengan nama Sekolah Dai Pondok Pesantren "Darul Mukhlisin".¹

Berdasarkan sensus pada akhir tahun 2017, santri yang belajar dan tinggal di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin sebanyak 130 santri putra dan putri. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup besar untuk lokasi pondok yang tergolong kecil dan yang baru berdiri ini.

Awalnya komplek putri hanya memiliki satu komplek saja, yang terdiri dari sembilan kamar, dan lima kamar mandi (tiga di dalam

¹Wawancara mulyanto, tanggal 2 juni 2018

A. System pengajaran di pondok pesantren

- 1) Sorogan
- 2) Bandiungan
- 3) Pentonan
- 4) Mudzakirah
- 5) Majelis ta'lim

B. Materi atau silabi

Pengajian kitab dipondok pesantren mempunyai tingkatan atau jenjang yang umumnya memiliki kitab-kitab standar (Qutubbul Muqorrroh) yakni sebagai berikut:

1) Tingkat dasar atau Sifir

No	Bidang	Nama kitab
1	Alquran	-
2	Tauhid	Aqidatul 'awan
3	Fiqih	Safinatus sholihah Safinatunnajah
4	Akhlaq	Al-washoya al- abna
5	Tajwid	Hidayatussubiyah

Sumber: Arsip Pesantren

Tanggal: 29 maret 2018

Tabel I: table tingkatan pendidikan dasar di Pesantren

Dari beberapa aktifitas pendidikan pondok pesantren darul mukhlisin tidak semuanya harus di wujudkan oleh pondok pesantren. Hal ini berdasarkan menurut ketentuan pedoman pembinaan pondok pesantren sebagai berikut. Selain pendidikan agama atau pengajian kitab jenis komponen kegiatan pendidikan lain di suatu pesantren, harus memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang lebih jauh dan mendalam, dikatakan demikian karena:³

- a. Tidak semua pondok dapat menyelenggarakan komponen kegiatan pendidikan tersebut.
- b. Ketidaksamaan system pendidikan yang dianut oleh pondok.
- c. Pengaruh situasi dan kondisi pondok tersebut yang datang dari luar lingkungan pondok.

Amat sulit menggambarkan tujuan pendidikan yang seragam dari sejumlah besar bentuk-bentuk pesantren, akibatnya timbul kegiatan yang lebih besar lagi untuk menentukan kurikulum dan bahan pelajaran secara umum. Hal ini merupakan ciri pesantren tradisional untuk bekerja tidak berdasarkan sasaran pendidikan yang dirumuskan secara eksplisit, kurikulum yang tepat maupun jadwal studi sebagai tanda bagi kebebasan tujuan pendidikannya.

Buku pembinaan pondok pesantren system pengajarannya beserta tingkatan materi dan silabinya secara global dapat di sebutkan:

³ Arsip Sekolah Dai Pongpes Darul Mukhlisin , 5 juni 2018

2) Tingkat menengah pertama atau wustu

No	Bidang	Nama kitab
1	Tajwid	Tuhfatul Atfal Hidayatul Mustafidz Mursyidul Wildan Syifuarrahman
2	Fiqih	Fathul qorib Minhajjul qowwin
3	Tauhid	Jawahirul kalamiyah Addinul Islam
4	Akhlak	Ta'limul muta'allim Muroqiyul Ubudiyyah
5	Nahwu	Imriti Nahwu wadih
6	Sorrof	Amstilah tasrifiyah Matnul bina Kaelani

Sumber: Arsip Pesantren

Tanggal: 29 maret 2018

Tabel 2: Tabel tingkatan pendidikan kelas menengah pertama di Pondok Pesantren

3) Tingkat menengah atas ulya

No	Bidang	Nama kitab
1	Tafsir	Jalalaini
2	Hadits	Al-arba`in nawawi Mukhtarul Maraam Bulughul maraam
3	Mustholatul hadits	Minhatul mughits
4	Tauhid	Tuhfatul murid Husnul hamidiyah Aqiqah islamiyah
5	Fiqih	Kifayatul awwam Kifayatul akhyar
6	Ushul fiqih	Fatul mu`in Warakaf`
7	Nahwu atau sorof	Assullam Alfiah ibnu malik Mutammimah Imriti Kafrawi

Sumber: Arsip Pesantren

Tanggal: 29 maret 2018

Table 3: Table tingkatan pendidikan kelas menengah atas Ulya di Pondok Pesantren

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

A. Visi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

“Membentuk santri berwawasan global mempunyai Iptek⁴ dan Inteq serta mampu bersaing, kreatif dan produktif serta menjunjung nilai-nilai akhlaqul karimah.”

Indicator-indikator:

- a. Mampu bertukar kata santun dan terkontrol.
- b. Cakap, inovatif dan produktif.
- c. Menguasai kitabiyah.
- d. Mantap dan istiqomah beribadah.

B. Misi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin

- a. Membentuk santri kearah yang lebih positif, kreatif dan inovatif.
- b. Mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara citra pondok pesantren.
- c. Berkehidupan religious dalam meningkatkan minat baca kitab.
- d. Meningkatkan suasana yang demokrasi dan keterbukaan.
- e. Meningkatkan profesionalisme santri dan mu'alim.⁴

C. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren secara garis besarnya membentuk kepribadian dan sikap santri yang berakhlaqul karimah serta

⁴ Wawancara Pimpinan Ponpes Darul Mukhlisin, 6 juni 2018

mempunyai wawasan keilmuan yang luas terutama ilmu keagamaan tanpa mengenyampingkan ilmu *Exact* yang dikenal dengan Sains dan Teknologi.

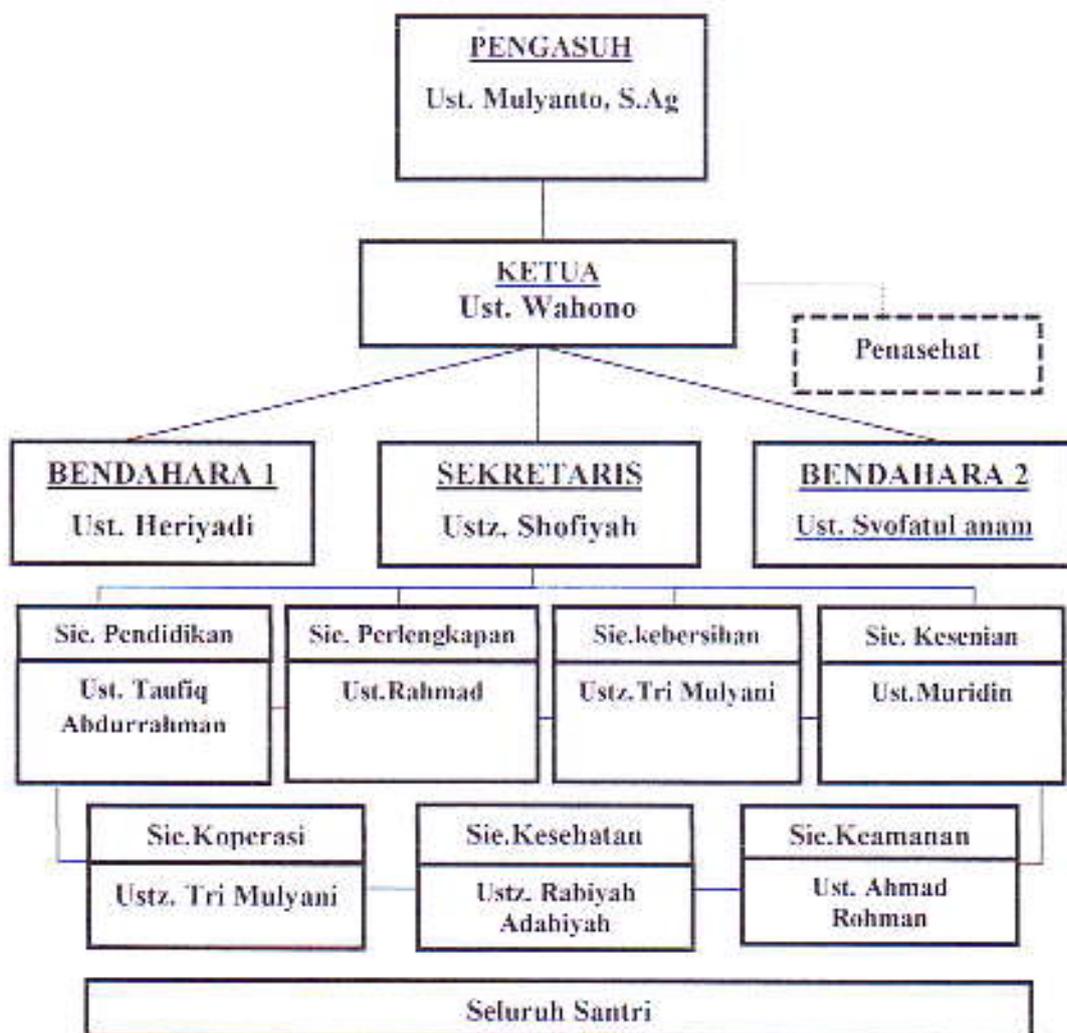
Pada umumnya pondok pesantren ingin membentuk santri yang “berotak Jepang berhati Makkah”, artinya santri yang mempunyai ilmu pengetahuan luas dihiasi dengan moral, akhlak dan budi pekerti yang baik, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat tersalurkan serta digunakan kepada hal-hal yang bersifat positif dan bermanfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Struktur organisasi merupakan salah satu factor yang harus ada pada pondok Pesantren atau sekolah dai. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin. Oleh karena itu di perlukanya struktur organisasi tersebut.

Berikut lampiran struktur organisasi yang ada pada Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin :

**Struktur Organisasi Kepengurusan Di Pondok Pesantren Darul
Mukhlisin Periode 2017 - 2018**



Sumber: Arsip Pondok Pesantren
Tanggal : 29 maret 2018

**Gambar 1: Gambaran Struktur Organisasi Pondok Pesantren
Darul Mukhlisin**

B. Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Dalam agama Islam, setiap umat muslim mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun melalui media lainnya. Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaannya para da'i harus mampu mengimplementasikan dakwah ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. Tidak terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren.

PONPES Darul Mukhlisin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program kegiatan dakwah baik untuk para santri maupun ditujukan untuk masyarakat sekitar yang bermukim disekitar PONPES. Dalam wawancara dengan Ustadz Wahono salah satu guru Pembina sekaligus ketua pengurus di PONPES Darul Mukhlisin, beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah di PONPES Darul Mukhlisin diprogramkan dalam kegiatan harian, mingguan dan bahkan tahunan.⁵

⁵Wawancara Dengan Wahono guru Pengajar Ponpes , 6 juni 2018

Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan para pengurus dalam mengelola kegiatan dakwah tersebut. Adapun program-program kegiatan dakwah yang ada di PONPES Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan harian

Kegiatan dakwah harian yakni kultum dan tahfidzul Qur'an.

b. Kegiatan Mingguan

1. Pengajian kitab (Fiqhi) dilaksanakan pada hari ahad
2. Muhadarah (Pelatihan Pidato dan ceramah 3 bahasa yaitu Bahasa Inggris, Arab dan Indonesia) dilaksanakan pada hari senin
3. Pengajian kitab (Tauhid) dilaksanakan pada hari selasa
4. Dialog/pengajian umum yang diikuti oleh warga sekitar Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis.
5. Pengajian kitab dan khotbah jumat yang dibawakan oleh parapengajar (ustadz) yang telah ditugaskan sebelumnya oleh PONPES Darul Mukhlisin dengan cara membagi tugas tiap Jum'at.

c. Kegiatan Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Mulyanto S.Ag, selaku pengasuh PONPES Darul Mukhlisin, bahwa kegiatan tahunan difokuskan pada bulan Ramadhan dengan membagi tugas kepada para santri dan santriwati dengan melakukan kegiatan ceramah di beberapa masjid di daerah Mulya Asri.

Kegiatan ini biasa juga disebut dengan Safari Ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih para santri/santriwati dalam menyampaikan ajaran Islam lewat ceramah. Selain itu PONPES⁵ juga mengadakan kegiatan Panggung Gembira setiap tahunnya untuk menampilkan hasil karya seni para santri/santriwati.

Taufiq Abdurrahman salah satu pengajar sekaligus wakil urusan Pendidikan juga mengungkapkan bahwa:

Kegiatan-kegiatan rutin pondok dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dari hasil rapat. Selain proses belajar mengajar, pondok juga sering melakukan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan berdakwah. Contohnya kegiatan ceramah atau khotbah setiap hari Jumat dengan membagi tugas kepada semua Ustadz di pondok dan pengajian atau dialog umum dengan warga yang tinggal dekat pondok.⁶

Taufiq Abdurrahman menambahkan bahwa pihak PONPES juga mengadakan pengajian umum yang dilaksanakan di mesjid PONPES yang diikuti oleh para santri/santriwati dan warga sekitar dan dilaksanakan sekali seminggu selama bulan Ramadhan. Penyusunan kegiatan-kegiatan yang tersebut diatas di kelola oleh para pengurus PONPES Darul Mukhalsin.

Pesantren merupakan lembaga pendidik yang kegiatan pendidikannya dilakukan sepanjang hari, terhitung dari pagi hingga malam hari, sehingga untuk mempermudah dan demi kelancaran proses

⁵Wawancara Taufiq Abdurrahman, 7 Juni 2018

pembelajaran di PONPES Darul Mukhlisin maka dibuatlah jadwal kegiatan harian dan mingguan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri dan santriwati. Adapun kegiatan harian dan mingguan PONPES Darul Mukhlisin adalah sebagai berikut:

Kegiatan Harian dan Mingguan Santri/Santriwati
PONPES Darul Mukhlisin

TIMING KEGIATAN HARIAN		
WAKTU	PUKUL	KEGIATAN
Pagi	04.00 – 05.15	Bangun Pagi & Shalat Subuh
	05.15 – 05.40	Kultum & Tahfidzul Qur'an
	05.40 – 06.15	Pemberian Kosa Kata (Arab – Inggris)
	06.15 – 07.25	Mandi & Sarapan
	07.30 – 12.15	Masuk Kelas (Pelajaran Pagi)
Siang	12.15 – 14.00	Shalat, Makan Siang dan Istirahat
	14.00 – 15.00	Masuk Kelas (Pelajaran Sore)
	15.00 – 15.30	Istirahat Persiapan Ke Masjid
Sore	15.30 – 16.15	Shalat Ashar & Baca Qur'an
	16.16 – 17.15	Olahraga/Istirahat
	17.15 – 18.00	Mandi & Persiapan Ke Masjid
Malam	18.00 – 19.00	Shalat Magrib & Baca Qur'an
	19.00 – 19.30	Makan Malam
	19.30 – 20.15	Shalat Isya' & Baca Qur'an
	20.30 – 22.00	Belajar Malam
	22.00 – 04.00	Tidur

Arsip : PONPES Darul Mukhlisin

Tanggal: 02 April 2018

Tabel 3: Tabel Kegiatan harian Santri PONPES Darul Mukhlisin

TIMING KEGIATAN MINGGUAN		
WAKTU	PUKUL	KEGIATAN
Ahad	05.40 – 06.15	Muhadatsah (Latihan Percakapan Bahasa Arab & Inggris)
	19.45 – 20.15	Pengajian Kitab (Fiqhi)
Senin	14.00 – 15.00	Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Inggris)
Selasa	05.40 – 16.15	Lari Pagi/Senam Pagi
	19.45 – 20.15	Pengajian Kitab (Tauhid)
	20.30 – 22.00	Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Indonesia)
Rabu	14.00 – 15.00	Latihan Kepramukaan
	16.15 – 17.30	Pembersihan Umum
Kamis	05.40 – 06.15	Muhadatsah (Latihan Percakapan Bahasa Arab & Inggris)
	11.00 – 12.15	Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Arab)
	19.45 – 21.00	Dialog/Pengajian Umum
	02.30 – 03.00	Shalat Lail
Jumat	06.00 – 07.00	Pembersihan Kamar
	19.45 – 20.15	Pengajian Kitab

Arsip : PONPES Darul Mukhlisin

Tanggal: 02 April 2018

Tabel 4: Tabel Kegiatan Mingguan Santri Ponpes Darul Mukhlisin

C. Dunia Pertelevision Dalam Membentuk Mental Dai (Stady Pada Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah)

Dakwah merupakan salah satu upaya untuk menyebarkan agama Islam. Banyak cara, metode, dan strategi yang digunakan oleh para muhaligh, penceramah, dai, dan ulama dalam berdakwah untuk menyampaikan kebenaran ajaran Islam kepada umat, terutama menggunakan media. Media yang saat ini yang sering digunakan untuk berdakwah dan memiliki daya jangkau luas di tengah masyarakat adalah televisi, karena hampir setiap rumah yang ada pada saat ini memiliki televisi. Di televisi, masyarakat bisa mendengar melihat para pendakwah atau seorang Dai menyampaikan ceramahnya dengan berbagai macam tema dan cara berpublic speaking.⁷

Dunia pertelevision secara garis besar, dunia pertelevision di bagi menjadi dua macam yaitu sistem analog dan sistem digital. Perbedaan yang paling mendasar antara sistem analog dengan sistem digital yaitu terletak pada penerimaan gambar lewat pemancar. Beberapa keunggulan siaran televisi digital adalah kualitas gambar dan suara televisi teristal jauh lebih stabil dan resolusi lebih tajam supaya masyarakat lebih menikmati siaran yang ada di televisi digital.⁸

⁷Dedi Kurnia Syah Putra, *Media dan Politik*, (Yogyakarta:Graha Ilmu 2012)h.22

⁸ Andi Fachrudin, *Menajemen Pertelevision Modern*, (Yogyakarta: CV .Andi Offset,2016) ,h.29

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua cara, pertama menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama, kedua menggunakan triangulasi dengan metode yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.⁹

Teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan pengurus Sekolah dari pondok pesantren Darul Mukhlisin dan masyarakat Mulyojati, dicek dengan observasi dan dokumentasi, apabila dengan tiga

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi VI (Jakarta: Renika Cipta, 2006) h. 231.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 245

Produksi televisi bukanlah pekerjaan perscorangan melainkan pekerjaan tim. Apabila sebuah program acara televisi sukses membuat pemirsanya puas menyaksikan apresiasi tersebut diberikan kepada tim produksi program tersebut bukan perscorangan.⁹ Media televisi sejauh ini merupakan media masa yang menjadi sarana pemenuhan “waktu luang” sebuah bangsa. Tujuan hampir seluruh program televisi ialah menarik sebanyak mungkin *Audince*. Makin banyak *Audience*, makin tinggi Rate (nilai/harga) slot iklan, makin tinggi pendapatan dan makin tinggi keuntungan.¹⁰

Kewajiban juru dakwah adalah untuk dapat memberikan petunjuk orang-orang kepada jalan Allah. Karena kewajibannya menyampaikan dakwah. Tetapi seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi banyak membantu para juru dakwah untuk menyampaikan tentang kebenaran risalah Allah. Hal tersebut menyebabkan para pendakwah dapat memberikan alasan, *hujjah* (keterangan/alasan) dan argumentasi baik terhadap dakwahnya.

Maksud dari mental dai adalah sikap mental maupun tehnik persiapan dai dalam berdakwah. Penampilan fisik para pendakwah juga sangat menentukan hasil akhir dari proses dakwah. Seorang pendakwah diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik untuk mad'unya.

⁹ Andi Fachrudin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana 2012), h.2

¹⁰ Andi Fachrudin, *Manajemen Pertelevisionan Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016) .h.47

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut uraian dari bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan antar lain:

Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin yang terletak di desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan suatu ponpes yang di mana mengajarkan bukan hanya tentang menyebarkan agama islam tapi juga mengajarkan bagaimana menyebarkan agama islam melalui media pertelevisian dan bagaimana cara membentuk santri-santri yang mempunyai mental yang baik yang dapat menyampaikan ilmu islam di khalayak ramai dan di lihat di seluruh stasiun televisi. Dunia pertelevisian juga dapat mengubah mental seorang dai supaya dapat menyampaikan ilmu islamnya dengan cara yang tidak semena-mena karena masih banyak dai dai yang terkadang tidak bisa mengontrol pembicaraannya. Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin sendiri sudah memiliki standar study untuk menciptakan seorang dai yang bisa dan layak di tampilkan di dunia pertelevisian, walaupun masih ada sedikit kekurangan yang ada di ponpes tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengajar Dan Pengurus Yayasan

Hendaknya harus memiliki link untuk kedunia pertelevisian supaya bisa lebih melatih mental santri santri yang ada di sekolah dai ponpes darul mukhlasin untuk berani menyampaikan ilmu yang sudah mereka dapatkan di sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlasin.

2. Bagi Santri Di Sekolah Dai Darul Mukhlasin

Harus meningkatkan kembali ilmu tentang Islam dan menyebarkan nya dengan benar dan tidak ada pemanfaatan ilmu ,kemudian diimbangi dengan ilmu media, supaya santri bisa mengimbangi zaman pada orde baru saat ini.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 317/In.28/D.1/TL.00/06/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH DA'I PONPES
DARUL MUKHLASIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 316/In.28/D.1/TL.01/06/2018, tanggal 05 Juni 2018 atas nama saudara:

Nama : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SEKOLAH DA'I PONPES DARUL MUKHLASIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL DA'I (STUDY PADA SEKOLAH DA'I PONPES DARUL MUKHLASIN DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 05 Juni 2018
Wakil Dekan I,

Herman Elhany S.Pg, M.Ag
NIP. 19620922 195803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; e-mail: iain@metro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 316/In.28/D.1/TL.01/06/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara

Nama : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SEKOLAH DA'I PONPES DARUL MUKHLASIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DUNIA PERTELEVISIAN DALAM MEMBENTUK MENTAL DA'I (STUDY PADA SEKOLAH DA'I PONPES DARUL MUKHLASIN DESA MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

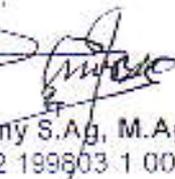
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 Juni 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,


Nentian Elhany S. Ag, M. Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

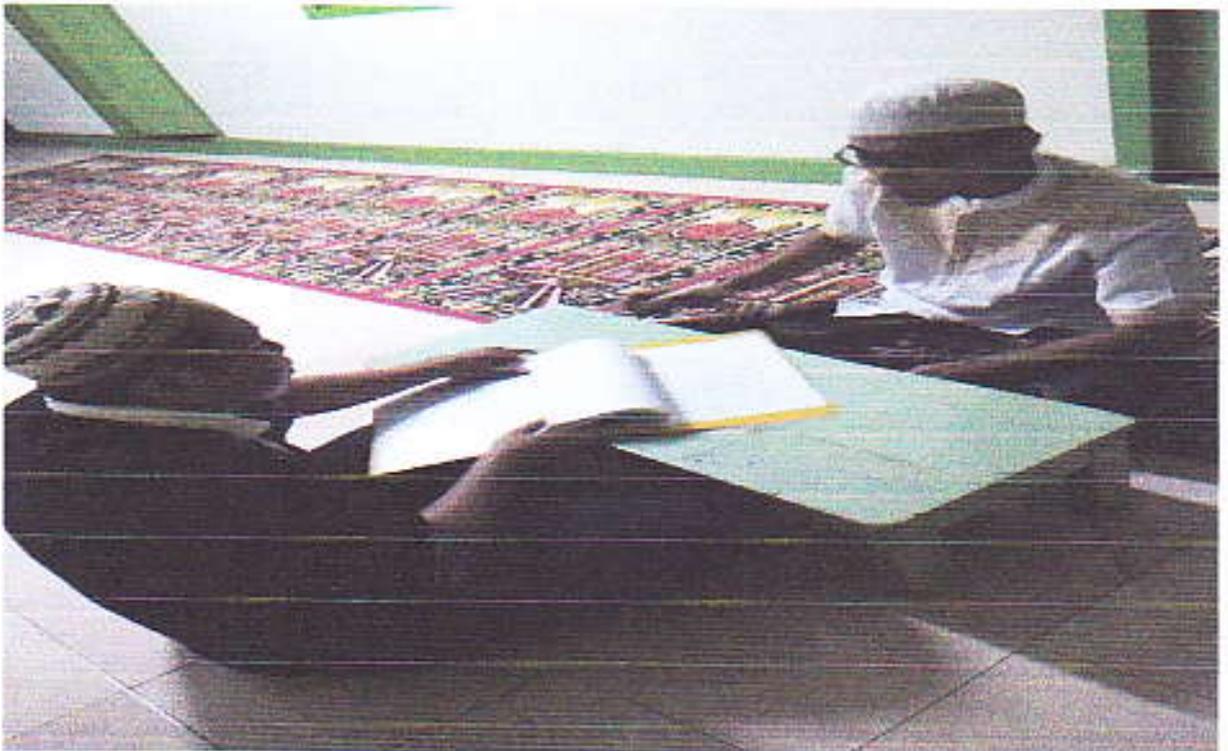


1. Gambar Sekolah Dai Ponpes Daarul Mukhlisin





Gambar. Wawancara Ust. Mulyanto





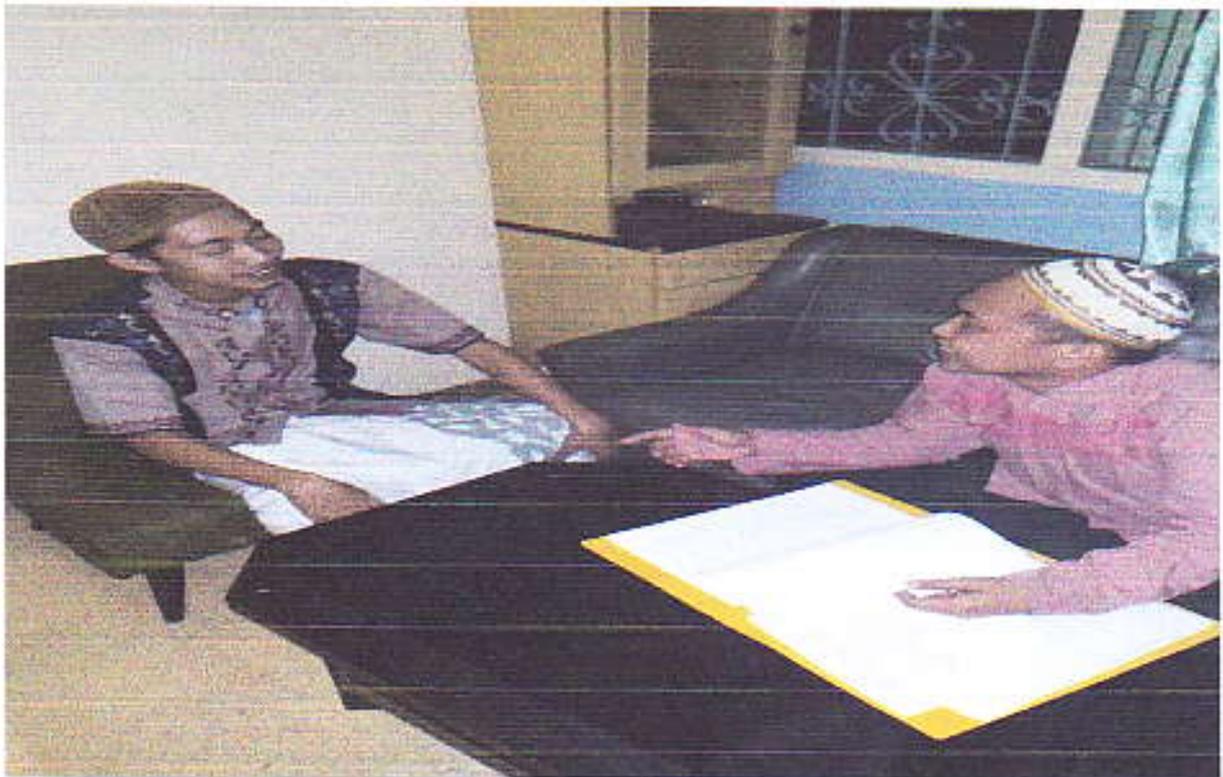
Gambar Wawancara Ust. Pimpinan ponpes Darul Mukhlisin



Gambar .Wawancara Salah Satu Santri Di Sekolah Dai Ponpes Darul Mukhlisin



Gambar wawancara guru di ponpesdarulmukhlisin .





2. Gambar ruang belajar sekolah dai daarul mukhtasin





Gambar .3.Ruangan Lab Yang Sedang Di Renovasi



Fasilitas Lapangan Olah Raga Untuk Para Santri



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Hingranulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 415071-mas@iain@am.crouniv.ac.id

Nomor : P- 248/In.28/FUAD/PP.00.9/04/2018 Metro, 23 April 2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Dra. Yenni, M.Pd

Di-

IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Agus Mustofa
NPM : 14125226
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dunia Pertelevisian Dalam Membentuk Mental Da'i (Studi Pada Sekolah Da'i Pon-Pes Darul Mukhlisin Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan.



Hemlan Elhany S.Ag., M.Pd
NIP. 19690922 199803 1 004



PONPES DARUL MUKHLASIN DESA MULYA ASRI

Alamat: Jl. Desa Mulya Asri, Kecamatan T.B.Tengah Kabupaten T.B Barat Kode Pos 34693

SURAT BALASAN

Nomor:

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Suparman
Jabatan : Pimpinan ponpes

Menerangkan bahwa,

Nama : Agus Mustofa
NPM : 14125226
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Dunia Pertelevisian Dalam Membentuk Mental Dai”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Mulya Asri, 28 April 2018
Hormat Kami
Pimpinan Ponpes Darul
Mukhlisin,

H.SUPARMAN

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

I. Observasi

Pengamatan tentang Dunia Pertelevisionan Dalam Membentuk Mental Da'I Pada Sekolah Da'I Ponpes Darul Mukhlisin di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Tengah.

Tabel Observasi tentang Dunia Pertelevisionan Dalam Membentuk Mental Da'I (Studi Pada Sekolah Da'I Ponpes Darul Mukhlisin di Desa Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Tengah).

No.	Indikator Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Partisipasi da'I dalam penerapan pelaksanaan dakwah		✓		
2.	Pembelajaran kepada para santri untuk menanamkan mental dakwah	✓			
3.	Pembelajaran berdakwah di dunia pertelevisian		✓		
4.	Mengamati dakwah dalam dunia pertelevisian		✓		
5.	Keikutsertaan santri dalam berdakwah di dunia televisi			✓	
6.	Mengamati mental, isi dan kata-kata da'I dalam dakwah di dunia pertelevisian		✓		
7.	Berdakwah pada seluruh lapisan masyarakat dan tidak melakukan diskriminasi sosial	✓			
8.	Dalam berdakwah memungut				

	imbalan				✓
9.	Mengucapkan perkataan yang langsung ke pokok permasalahan dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele	✓			

2. Interview

a. Daftar interview kepada santri di sekolah da'i ponpes darul

Mukhlisin:

- 1) Apakah upaya yang di lakukan ponpes dalam pembentukan mental berdakwah ?
- 2) Bagaimana penerapan dan pembelajaran mental dalam berdakwah ?
- 3) Bagaimana tanggapannya terhadap dakwah dalam dunia pertelevisian?
- 4) Apakah santri mengetahui tentang dunia pertelvisian?
- 5) Apakah santri gemar menonton televisi?
- 6) Apakah santri dalam dakwah di televise mengamati sikap, mental maupun kata-kata penceramah dalam berdakwah di dunioa pertelvisian
- 7) Apakah santri berdakwah di lapisan masyarakat dan tidak melakukan tindakan deskriminasi social ?
- 8) Apakah dalam berdakwah meminta imbalan ?
- 9) Apakah Da'i dalam berdakwah mengucapkan perkataan yang langsung ke pokok permasalahan dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele ?

b. Daftar interview kepada ketua pimpinan sekolah da'i ponpes darul

Mukhlisin:

- 1) Bagaimana system pendidikan dan pengajaran di sekolah da'i ?
- 2) Bagaimana pendapat komunitas pesantren tentang modernisasi atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 3) Bagaimana sanksi terhadap tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh santri ?
- 4) Apakah para santri gemar mengikuti kegiatan berakwah ?
- 5) Bagaimana evaluasi keberhasilan studi bagi para santri, baik dalam system pondok maupun system madrasah ?
- 6) Apakah kendala yang dihadapi selama memberikan ilmu di pesantren ini ?
- 7) Apakah ada tempat atau ruangan, baik itu studio atau lain sebagainya untuk para santri latihan berdakwah ?
- 8) Apakah ada program dakwah yang ditayangkan di televisi di pesantren ini ?
- 9) Apakah pesantren ini mempunyai kerja sama dalam bidang dakwah dengan produksi televisi ?

3. Dokumentasi

- a. Pengutipan tentang data keadaan pondok pesantren darul mukhlisin, jumlah santri, denah pondok pesantren, letak geografis dan struktur organisasi di sekolah da'ir ponpes darul mukhlisin.
- b. Catatan dan foto kegiatan di sekolah da'ir ponpes darul mukhlisin.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SEKRPISI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	5 Juni 2018			Acc APD lanjut Penelitian dan BAB 4-5 Perbaiki pertanyaaan <u>abstrak</u> perbaiki P. I Maralal P. II Mefke Penel P. 3 Hail acc <u>IV</u> <u>V</u>	

Dosen pembimbing II

Dra. Yerni, M.Pd
NIP. 196109371993032001

Mahasiswa Ybs.

AGUS MUSTOFA
NPM 14125226



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

Nama : AGUS MUSTOFA
NPM : 14125226
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tahun Akademik : 2018

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SEKRIPI
MAHASISWA IAIN METRO

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	7 Juni 2018			Acc APD lanjut Penelitian lanjut A-S.	
	15 Juni 2018			Perbaiki kata-kata dan bahasa di dalam Penulisan.	
		✓		Acc	

Dosen pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 19803 1 001

Mahasiswa Ybs:

AGUS MUSTOFA
NPM 14125226

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agus Mustofa, lahir di Mulya Asri pada Tanggal 9 Agustus 1993, anak ketujuh dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Indriyanto dan Ibu Fatmawati. Lahir dan dibesarkan di Mulya Asri Lampung, sekarang tinggal bersama Ibunda tercinta setelah ayahanda meninggal dunia pada tahun 2005 di Dusun 2, Desa Mulya Asri, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang

Barat. Mulya Asri Mulya Asri Mulya Asri

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN 1 Mulya Asri pada Tahun 2006, SMP N 1 Mulya Asri Tahun 2008, dan SMK Muhammadiyah 1 Tumijajar pada Tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada TA. 2014/2015. Pada Tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah rizki yang indah yang pernah di berikan oleh Allah. Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas yang dipilih oleh penulis. Penulis sendiri sebelumnya tidak pernah ada di dalam angan-angan dalam pikiran seakan semuanya itu berjalan bagaikan air mengalir yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan Dewan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (DEMA JS/KPI) sebagai Wakil Gubernur dan Pendiri KPI Production jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, kemudian penulis juga ikut dalam pembuatan Logo IAIN METRO.